



PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT HERO SUPERMARKET TBK PERIODE 2012-2023

Zakia Zulfa^a, Iman Lubis^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, zakiaaazulfa@gmail.com, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen01479@unpam.ac.id, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

* Korespondensi

ABSTRACT

This study examines the effect of Earnings Per Share (EPS) and Price-to-Book Value (PBV) on the stock price of PT Hero Supermarket Tbk over the 2012–2023 period. A quantitative approach was applied using multiple linear regression on 12 annual observations obtained from the company's official financial reports and the Indonesia Stock Exchange. Partial tests show that EPS (sig. = 0.039; t = 2.413 > t-table 2.262) and PBV (sig. = 0.015; t = 2.993 > t-table 2.262) have a positive and significant relationship with stock prices at $\alpha = 0.05$. The simultaneous test also confirms the model's significance ($F = 7.593 > 4.10$; $p = 0.012$). An Adjusted R^2 of 0.628 indicates that the model explains 62.8% of the variation in stock prices. These findings affirm that earnings performance and market valuation jointly play a key role in determining stock prices in the retail sector.

Keywords: *Earning Per Share, Price to Book Value, Stock Price.*

Abstrak

Studi ini menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham PT Hero Supermarket Tbk selama periode 2012–2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan regresi linier berganda pada 12 observasi tahunan yang bersumber dari laporan keuangan resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Uji parsial menunjukkan EPS (sig. = 0,039; t = 2,413 > t-tabel 2,262) dan PBV (sig. = 0,015; t = 2,993 > t-tabel 2,262) berhubungan positif dan signifikan dengan harga saham pada $\alpha = 0,05$. Uji simultan juga mengonfirmasi signifikansi model ($F = 7,593 > 4,10$; $p = 0,012$). *Adjusted R²* sebesar 0,628 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 62,8% variasi harga saham. Hasil ini menegaskan bahwa kinerja laba dan penilaian pasar bersama-sama berperan penting dalam pembentukan harga saham di sektor ritel.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Price to Book Value, Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia, sebagai salah satu yang terbesar di kawasan Asia Tenggara, sangat bergantung pada konsumsi rumah tangga yang berkontribusi lebih dari separuh Produk Domestik Bruto (PDB). Kondisi ini membuat daya beli masyarakat menjadi faktor utama dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ritel modern, khususnya perdagangan eceran, tidak hanya merefleksikan kekuatan daya beli, tetapi juga menunjukkan pergeseran gaya hidup dan kemampuan pelaku usaha untuk menyesuaikan diri dengan tren global serta kemajuan teknologi.

Dalam kurun 2012–2023 menjadi babak penting bagi sektor ritel Indonesia. Perilaku konsumen bergeser menuju preferensi yang lebih mengutamakan kenyamanan dan efisiensi, diperkuat oleh disrupsi digital dari

e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada. Pandemi COVID-19 pada 2020 memperparah tekanan, memicu kontraksi akibat pembatasan mobilitas dan turunnya konsumsi. Meski pemulihan mulai terlihat pada 2021–2023, pelaku ritel dituntut lebih gesit, inovatif, dan efisien dalam merespons perubahan pasar.

PT Hero Supermarket Tbk, yang berdiri sejak 1971 sebagai pelopor ritel modern di Indonesia dengan merek HERO (swalayan), Guardian (kesehatan & kecantikan), dan IKEA (furnitur), turut merasakan dampak besar. Keputusan menutup 26 gerai Giant pada 2020 dan seluruh gerai Giant pada 2021 demi fokus pada Guardian dan IKEA mengubah peta bisnisnya, sekaligus mengurangi pangsa pasar di segmen hypermarket. Tekanan ini tercermin pada kinerja keuangan, dengan harga saham yang anjlok dari Rp4.325 pada 2012 menjadi Rp885 pada 2023, dan nilai buku per saham yang merosot dari Rp1.280,12 pada 2013 menjadi Rp339,45 pada 2023.

Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan, dan besar kecilnya hak ditentukan oleh persentase kepemilikan dari total saham beredar. Dalam pasar modal, harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan dan berfungsi sebagai salah satu indikator kinerja yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental maupun prospek masa depan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur laba bersih per lembar saham yang beredar, sedangkan *Price to Book Value* (PBV) membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Keduanya sering digunakan sebagai indikator penilaian dalam analisis fundamental. Namun, pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham tidak selalu seragam, karena dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, sentimen pasar, dan kebijakan pemerintah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, dan sering digunakan sebagai indikator utama kinerja bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). EPS yang tinggi umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten, efisiensi operasional yang baik, serta prospek pertumbuhan yang positif. Dalam sektor ritel, EPS di atas rata-rata industri berpotensi menarik perhatian investor dan mendorong kenaikan harga saham. Penelitian Asyhar dkk. (2024) pada perusahaan subsektor ritel di BEI periode 2018–2022 menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi harga saham melalui EPS sebagai variabel intervening, menegaskan peran EPS dalam menyalurkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai saham. Perhitungan EPS dalam penelitian ini mengikuti rumus yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2. *Price to Book Value*

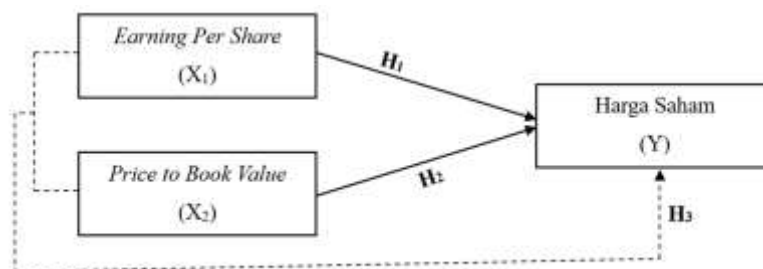
Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Rasio di atas 1 umumnya mencerminkan optimisme investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, sedangkan rasio di bawah 1 menunjukkan bahwa harga saham diperdagangkan di bawah nilai buku atau relatif murah (Latief, 2018). Dalam sektor ritel, PBV menjadi indikator bagaimana pasar menilai kekuatan aset serta potensi pertumbuhan perusahaan. Penelitian Feriawan, Kusumawati, & Afdal (2024) menemukan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada sektor manufaktur, mengindikasikan bahwa relevansi PBV dapat berbeda antar sektor meskipun secara teori tetap penting. Perhitungan PBV mengacu pada rumus dari Fahmi (2020).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham (Book Value)}}$$

2.3. Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kinerja keuangan, serta faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar (Kasmir, 2021). Studi Arumuninggar & Mildawati (2022) pada sektor Food & Beverage, yang termasuk dalam ritel konsumsi, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun penelitian tersebut tidak secara khusus membahas PBV atau EPS, temuan ini mengindikasikan bahwa variabel fundamental memiliki peran penting dalam menentukan penilaian pasar.

2.4. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penjelasan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Menguji apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H₂: Menguji apakah *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H₃: Menguji apakah EPS dan PBV secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham PT Hero Supermarket Tbk periode 2012–2023. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketersediaan data yang lengkap.

Analisis dilakukan melalui regresi linier berganda dengan tahapan: (1) statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), (3) uji t dan uji F untuk pengaruh parsial dan simultan, serta (4) koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi model terhadap variasi harga saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Rasio

Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan EPS, PBV, dan harga penutupan saham PT Hero Supermarket Tbk tahun 2012–2023.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Rp)	EPS (kali)	Naik/Turun
2012	302.728.000.000	3.294.200.000	91,90	-
2013	671.138.000.000	4.183.634.000	160,42	68,52 ↑
2014	43.755.000.000	4.183.634.000	10,46	-149,96 ↓
2015	-144.078.000.000	4.183.634.000	-34,44	-44,90 ↓
2016	120.588.000.000	4.183.634.000	28,82	63,26 ↑
2017	-191.406.000.000	4.183.634.000	-45,75	-74,57 ↓
2018	-1.250.189.000.000	4.183.634.000	-298,83	-253,08 ↓
2019	70.636.000.000	4.183.634.000	16,88	315,71 ↑
2020	-1.214.602.000.000	4.183.634.000	-290,32	-307,20 ↓
2021	-963.526.000.000	4.183.634.000	-k30,31	60,01 ↑
2022	59.111.000.000	4.183.634.000	14,13	244,44 ↑
2023	-132.165.000.000	4.183.634.000	-31,59	45,72 ↓

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 1. Hasil Perhitungan Price to Book Value (PBV) PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2012-2023

Tahun	Harga Saham (Rp)	Book Value (Rp)	PBV (kali)	Naik/Turun
2012	4.325	503,23	8,59	-
2013	2.425	1.280,12	1,89	-6,70 ↓
2014	2.380	1.303,61	1,83	-0,06 ↓
2015	1.150	1.246,38	0,92	-0,91 ↓
2016	1.260	1.304,56	0,97	0,05 ↑
2017	925	1.242,64	0,74	-0,23 ↓
2018	790	914,13	0,86	0,12 ↑
2019	890	929,83	0,96	0,10 ↑
2020	830	443,32	1,87	0,91 ↑
2021	1.840	208,87	8,81	6,94 ↑
2022	1.500	224,24	6,69	-2,12 ↓
2023	885	339,45	2,61	-4,08 ↓

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 3. Data Harga Saham PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2012-2023

Tahun	Harga Saham (Rp)	Naik/Turun
2012	4.325	-
2013	2.425	-1.900 ↓
2014	2.380	-45 ↓
2015	1.150	-1.230 ↓
2016	1.260	110 ↑
2017	925	-335 ↓
2018	790	-135 ↓
2019	890	100 ↑
2020	830	-60 ↓
2021	1.840	1.010 ↑
2022	1.500	-340 ↓
2023	885	-615 ↓

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS (X1)	12	-298,83	160,42	-50,7192	146,36208
PBV (X2)	12	,74	8,81	3,0617	3,08811
Harga Saham (Y)	12	790	4325	1600,00	1036,616
Valid N (listwise)	12				

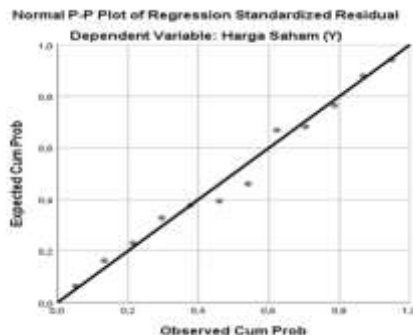
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel *Earning Per Share* (EPS) (X1) menunjukkan rentang nilai dari minimum -298,83 hingga maksimum 160,42, dengan rata-rata -50,72 dan standar deviasi 146,36. Sementara itu, *Price to Book Value* (PBV) (X2) memiliki nilai minimum 0,74 dan maksimum 8,81, dengan

rata-rata 3,06 dan standar deviasi 3,09. Untuk variabel dependen, Harga Saham (Y), tercatat nilai minimum 790 dan maksimum 4.325, dengan rata-rata 1.600,00 dan standar deviasi 1.036,62.

4.2.2. Uji Normalitas

Analisis dengan menggunakan grafik P-Plot



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik P -P Plots
 Sumber: Diolah peneliti dari SPSS 25

Hasil uji Plot Probabilitas (P-Plot) menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal, ditandai oleh titik-titik data yang secara konsisten mengikuti pola garis diagonal.

Analisis menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	632,34670956
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,103
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah peneliti dari SPSS 25

Tabel tersebut menyajikan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk 12 observasi data residual. Dengan nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal

4.2.3. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

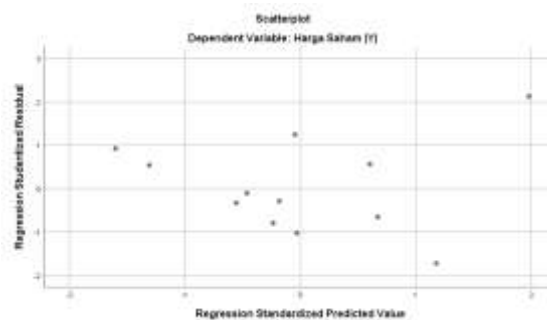
		Coefficients ^a	
		Collinierity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	EPS (X1)	,999	1,001
	PBV (X2)	,999	1,001

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Diolah peneliti dari SPSS 25

Hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan nilai toleransi 0,999 dan VIF 1,001, keduanya berada jauh di bawah batas maksimum 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Diolah peneliti dari SPSS 25

Scatterplot pada Gambar 3 menunjukkan residual tersebar acak di sekitar nol, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

4.2.5. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-128,98715
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	6
Z	-,303
Asymp. Sig. (2-tailed)	,762

a. Median

Sumber: Diolah peneliti dari SPSS 25

Berdasarkan hasil uji *Run Test*, nilai signifikansi sebesar 0,762 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa residual bersifat acak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1150,646	301,019		3,823	,004
1 EPS (X1)	3,476	1,441	,491	2,413	,039
PBV (X2)	204,348	68,282	,609	2,993	,015

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Diolah peneliti dari SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan harga saham secara lebih jelas.

$$Y = 1150,646 + 3,476X_1 + 204,348X_2$$

Konstanta sebesar 1.150,646 merepresentasikan estimasi harga saham PT Hero Supermarket Tbk saat EPS dan PBV bernilai nol. Koefisien EPS sebesar 3,476 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit EPS diperkirakan menaikkan harga saham sebesar 3,476 poin, dengan PBV tetap. Sementara itu, koefisien PBV sebesar 204,348 berarti setiap peningkatan satu unit PBV akan mendorong harga saham naik sekitar 204,348 poin, dengan EPS konstan.

4.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,628	,545	699,086

a. Predictors: (Constant), PBV (X2), EPS (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Diolah peneliti dari SPSS 25

Nilai R² sebesar 0,628 berarti 62,8% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh EPS dan PBV, sedangkan 37,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar, kebijakan perusahaan, atau variabel eksternal yang tidak dianalisis.

4.5. Uji Parsial (uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1150,646	301,019		3,823	,004
EPS (X1)	3,476	1,441	,491	2,413	,039
PBV (X2)	204,348	68,282	,609	2,993	,015

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Diolah peneliti dari SPSS 25

Keterangan:

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \right) = t \left(\frac{0,05}{2} : 12 - 2 - 1 \right) = t (0,025 : 9) = 2,262$$

Hasil pengujian di atas mengindikasikan bahwa:

1. Uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Earnings per Share* (EPS) adalah 0,039 lebih kecil dari 0,05, dengan t-hitung 2,413 > t-tabel 2,262. Hasil ini mengindikasikan penolakan H_{01} dan penerimaan H_{a1} , sehingga EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
2. Uji parsial pada variabel *Price to Book Value* (PBV) menghasilkan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05 dengan t-hitung 2,993 > t-tabel 2,262. Hal ini menunjukkan penolakan H_{02} dan penerimaan H_{a2} , sehingga PBV berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

4.6. Uji Simultan (uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7421814,028	2	3710907,014	7,593	,012 ^b
	Residual	4398485,972	9	488720,664		
	Total	11820300,000	11			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), PBV (X2), EPS (X1)

Sumber: Diolah peneliti dari SPSS 25

Keterangan:

$$F \text{ tabel} = F (k : (n - k)) = F (2 : (12 - 2)) = F (2 : 10) = 4,10$$

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung 7,593 > F-tabel 4,10 dengan nilai sig. 0,012 < 0,05 menunjukkan EPS dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (H₁)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham PT Hero Supermarket Tbk. Dengan nilai sig. sebesar 0,039, yang lebih kecil dari 0,05, serta t-hitung sebesar 2,413 yang melebihi t-tabel 2,262, dan koefisien regresi sebesar 3,476 yang menunjukkan hubungan positif, dapat disimpulkan bahwa peningkatan EPS biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham. Hal ini disebabkan oleh EPS yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar untuk setiap lembar saham, sehingga menarik perhatian investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah et al. (2024), Birri et al. (2021), dan Syahidin et al. (2024), yang menegaskan bahwa EPS merupakan indikator fundamental yang memengaruhi persepsi pasar serta keputusan investasi di berbagai sektor.

4.7.2. Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham (H₂)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Hero Supermarket Tbk selama periode 2012–2023. Dengan nilai p sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0,05, serta t-hitung sebesar 2,993 yang melebihi t-tabel 2,262, dan didukung oleh koefisien regresi positif sebesar 204,348, dapat disimpulkan bahwa peningkatan PBV biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham. Hal ini mencerminkan bahwa PBV yang tinggi menunjukkan optimisme investor terhadap prospek dan nilai intrinsik perusahaan, serta menunjukkan kesediaan pasar untuk membayar lebih untuk setiap Rupiah nilai buku. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayyinah & Augustina (2020), Nabilah et al. (2024), dan Irnawati & Suryanto (2021), yang mengidentifikasi PBV sebagai rasio fundamental yang penting dalam menilai daya tarik saham.

4.7.3. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham (H₃)

Uji F menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Hero Supermarket Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 serta F-hitung 7,593 yang melebihi F-tabel 4,10. Hasil tersebut menandakan bahwa model regresi yang digunakan valid dan mampu menggambarkan hubungan kedua variabel dengan harga saham. Nilai R² sebesar 0,628 mengindikasikan bahwa 62,8% variasi harga saham dijelaskan oleh EPS dan PBV, sedangkan 37,2% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti kondisi pasar, variabel eksternal, atau indikator fundamental yang tidak dianalisis dalam model.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kristiawati & Marendra (2025) yang menunjukkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Mandiri secara simultan, meski tidak signifikan secara parsial. Hasil serupa juga diperoleh Birri et al. (2021) di sektor transportasi dan Hayyinah & Augustina (2020) pada perusahaan BUMN. Bukti ini menguatkan pandangan bahwa kombinasi EPS dan PBV dapat menjadi indikator kuat dalam menjelaskan pergerakan harga saham, meskipun tingkat pengaruhnya dapat berbeda antar sektor dan karakteristik industri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT Hero Supermarket Tbk pada periode 2012–2023, baik secara parsial maupun simultan. Uji t menunjukkan EPS ($p = 0,039 < 0,05$; $t = 2,413 > t\text{-tabel } 2,262$) berkontribusi positif, menandakan peningkatan laba per saham diikuti kenaikan harga saham. PBV juga signifikan ($p = 0,015 < 0,05$; $t = 2,993 > t\text{-tabel } 2,262$), mengindikasikan bahwa semakin tinggi penilaian pasar terhadap nilai buku, semakin tinggi harga saham. Uji F memperkuat temuan ini ($p = 0,012 < 0,05$; $F = 7,593 > F\text{-tabel } 4,10$), menegaskan bahwa kedua rasio fundamental tersebut layak dijadikan acuan investor dalam menentukan strategi investasi.

Saran

- a. Untuk Investor: Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan PBV merupakan indikator fundamental yang signifikan memengaruhi harga saham ritel. Investor dapat memanfaatkan temuan ini untuk menyusun strategi investasi dengan memprioritaskan saham perusahaan yang memiliki tren EPS meningkat dan PBV stabil atau naik. Strategi ini dapat dipadukan dengan analisis teknikal untuk menentukan waktu beli dan jual, sehingga potensi keuntungan dapat dimaksimalkan dan risiko diminimalkan.
- b. Untuk perusahaan (PT. Hero Supermarket Tbk): Hasil penelitian ini memberi sinyal bahwa menjaga pertumbuhan EPS dan PBV dapat meningkatkan daya tarik saham di pasar. Manajemen dapat merancang kebijakan keuangan yang fokus pada peningkatan profitabilitas melalui efisiensi biaya, diversifikasi produk, dan inovasi layanan. Selain itu, pengelolaan struktur modal yang sehat dan komunikasi terbuka mengenai kinerja keuangan dapat memperkuat persepsi positif investor, menjaga nilai pasar, serta mendukung keberlanjutan pertumbuhan perusahaan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya: Disarankan memperluas objek penelitian ke beberapa perusahaan atau lintas sektor, menambah periode analisis, dan memasukkan variabel lain seperti rasio keuangan, faktor makroekonomi, serta indikator spesifik sektor ritel untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arumuninggar, F. P., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(2), 210–222. <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4596/4594>
- [2] Asyhar, R., Putra, A. D., & Saputri, N. W. (2024). Pengaruh struktur aset, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham dengan Earning Per Share sebagai variabel intervening (Studi kasus pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2018–2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/10.33633/jekobs.v3i1.10076>
- [3] Badan Pusat Statistik. (2024). Produk domestik bruto menurut lapangan usaha, 2010–2023 [Data set]. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/11/62/1/produk-domestik-bruto-lapangan-usaha.html>
- [4] Birri, M. M. S., Djadjuli, M., Sari, & Fitriya. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham. *Journal Economics and Management (JECMA)*, 2(01), 57–62.
- [5] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- [6] Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Laporan keuangan dan tahunan. Diakses pada 24 November 2024, dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- [7] Darmadji, T., & Fakhruddin, H. . (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: pendekatan tanya jawab* (p. 198). Salemba Empat.
- [8] Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- [9] Feriawan, A., Kusumawati, R., & Afdal, A. (2024). The influence of earnings per share (EPS), price earnings ratio (PER), price to book value (PBV), and debt equity ratio (DER) on the stock return. *Akual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.26487/akual.v17i01.32073>
- [10] Hayyinah, M., & Agustina, R. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 8(2), 75–80. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v8i2.629>

- [11]Irnawati, J., & Wirawan Suryanto. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 81–90. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.368>
- [12]Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (14th ed.). Rajawali Pers.
- [13]Kristiawati, S. S., & Marendra, I. G. (2025). Pengaruh Earnings Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank Mandiri Periode 2013-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 124–135.
- [14]Latief, Z. (2018). Daftar Perusahaan Sekuritas yang Terdaftar di OJK & BEI.
- [15]Nabilah, F. P., & Nugroho, R. D. (2024). Hubungan Price to Book Value dan Earning Per Share dengan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 22421–22432.
- [16]Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- [17]Sujarweni, W. (2021). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [18]Syahidin, S., Yulistina, & Salma, N. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2021-2022. *Jurnal Akuntansi Modern*, 6(2), 1–18. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkm/index>